

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERBANKAN  
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERI PEMBIAYAAN UKM  
PADA BANK PT BNI SYARIAH JL. H. ADAM MALIK MEDAN**

**SKRIPSI MINOR**

**OLEH :**

**BUDI SYAHPUTRA**

**54154156**



**JURUSAN D-III PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERBANKAN  
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERI PEMBIAYAAN UKM  
PADA PT BANK BNI SYARIAH JL. H. ADAM MALIK MEDAN**

**SKRIPSI MINOR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah  
Pada Program D-III Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

**BUDI SYAHPUTRA**  
**54154156**



**JURUSAN D-III PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 15 November 1995 putra dari pasangan suami-istri Rusli dan Muriana.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SDN No. 105321 pada tahun 2009, Desa Tumpatan Nibung pada tahun 2008, SMP Negeri batang Kuis, pada tahun 2012, dan SMA Swasta AL – Masdar Batang Kuis pada tahun 2015, kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan mulai tahun 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Budi Syahputra  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 November 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Meneikah

### **Pendidikan Formal**

2002-2009 : SD Negeri No. 105321 Desa Tumpatan Nibung  
2008-2012 : SMP Negeri Batang Kuis  
2011-2015 : SMA Swasta AL – Masdar Desa Baru Batang Kuis

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2018

Budi Syahputra

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERBANKAN DALAM  
MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERI PEMBIYAAAN UKM  
PADA BNI SYARIAH JL.H.ADAM MALIK KC. MEDAN**

**Oleh:**

**BUDI SYAHPUTRA**  
**54154156**

**Menyetujui**

**PEMBIMBING**

**KETUA PROGRAM STUDI  
D-III PERBANKAN SYARIAH**

**Dra. Hj. Zainarti , MM**  
**NIP: 196012141993032001**

**Zuhrinal M. Nawawi, MA**  
**NIP: 197608182007101001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul: **PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERBANKAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERI PEMBIYAAAN UKM PADA PT. BANK BNI SYARI'AH JL.H. ADAM MALIK MEDAN**, telah disetujui dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

Medan, 05 November 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIP: 1976024232003121002

**Nurbaiti, M.Kom**  
NIP: 19798082015032001

Penguji I

Penguji II

**Dra. Hj. Zainarti**  
NIP : 196012141993032001

**Dr. Muhamad Yafiz, M.Ag**  
NIP: 1976024232003121002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Dr. Andri Soemitra, MA**  
NIP: 197605072006041002

## IKHTISAR

Nama : Budi Syahputra, Nim : 54154156, Skripsi minor ini berjudul **“Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM Pada Bank BNI Syari’ah Jl. H. Adam Malik Medan”**. Latar belakang skripsi ini adalah Perbankan syari’ah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syari’ah. Prinsip syari’ah adalah hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan penetapan fatwa di bidang syari’ah. Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada nasabah dan pihak bank dalam pembiayaan UKM. Pada Sistem pengendalian Tetap mengacu ke ketentuan BNI Syari’ah yang diawasi oleh Dewan Pengawasan Syari’ah (DPS ) dimana setiap tahun dilakukan audit , artinya dalam penjualan kita sesuai menurut syariah atau tidak. Dalam menunjang efektifitas pemberi pembiayaan ukm perlu adanya analisa usaha, analisa jaminan, analisa keuangan, analisa karakter. Pembiayaan UKM merupakan pembiayaan untuk masyarakat yang baru mulai dalam mengembangkan usahanya dan apabila seorang nasabah kekurangan modal dalam menjalankan bisnisnya yang akan dijalaninya maupun yang sedang dijalaninya, apabila ingin dikembangkan lagi usahanya. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa menurut pihak bank mengatakan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan Ukm Pada Bank BNI Syari’ah Jl. H. Adam Malik Medan tidak efektif dikarenakan kurangnya fokus dalam pembiayaan UKM (Usaha Kecil Menengah).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah swt, penguasa alam semesta, karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kita masih diberikannya kesehatan dan nikmat Iman dan Islam, tak lupa kita panjatkan sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi minor yang berjudul **“PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERBANKAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERI PEMBIYAAN UKM PADA PT. BANK BNI SYARI’AH JL.H. ADAM MALIK MEDAN”** Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program Diploma III pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi minor ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua penulis, yaitu ayahanda Rusli dan ibunda Nuriana tersayang yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi kepada penulis. Yang selalu memberikan dukungan dan do’a restu kepada penulis. Serta saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikannya semangat kepada penulis.



Mudah – mudahan penulis belum bisa membalas semua kebaikan yang diberikan, tapi Allah SWT akan membalasnya dengan segala keberkahannya.

Disamping itu, penulis memberi penghargaan yang tak terhingga besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Zuhrinal M.Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Program D-III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr.Hj. Yenni Samri Julianti Nasution , MA selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dra.Hj. Zainarti, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Staf Pegawai Adm Program D-III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak Iwan Saruji selaku Pimpinan Cabang Bank BNI Syariah Jl.H. Adam Malik Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kerja praktik magang di perusahaan yang beliau pimpin.
9. Seluruh staf dan karyawan Bank BNI Syariah Bapak Rawa, Bang Alfian, Bang Rasyid, Kak Desi, Kak Widya, Kak Lidya, Kak Santi.

10. Seluruh rekan Mahasiswa/i khususnya teman-temanku jurusan D-III Perbankan Syariah Kelas D Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sengaja atau tidak sengaja telah memberikan dukungan sekaligus motivasi bagi penulis dalam menyusun skripsi minor ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi minor ini.

Demikian yang dapat penulis uraikan dalam kata pengantar ini, dengan harapan semoga skripsi minor ini bermanfaat bagi penulis dan kita semua semua sebagai referensi atau rujukan Bank BNI Syariah Jl. H. Adam Malik Medan serta sebagai penambah ilmu untuk keluarga besar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi minor ini, penulis berharap kritik dan saran yang membangun bagi kemajuan kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, 05 November 2018  
Penulis,

Budi Syahputra  
NIM: 54154156

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>IKHTISAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian sistem internal .....	11
B. Pengertian Usaha Kecil Menengah .....	14
1. Kriteria – kriteria Usaha Kecil Menengah .....	17
2. Kelebihan, kekurangan, serta Hambatan Usaha Kecil .....	22
3. Keunggulan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Usaha Besar .....	22
<b>BAB III TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>24</b>
A. Sejarah PT Bank BNI Syariah.....	24
B. Profil PT Bank BNI Syariah .....	27

C. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah.....	27
D. Makna Logo Bank BNI Syariah.....	28
E. Produk-Produk Bank BNISyariah.....	30
F. Struktur Bank BNI Syariah .....	39
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Sistem pengendalian internal dalam pemberi pembiayaan UKM di PT Bank BNI Syari'ah JL. H. Adam Malik.....	41
B. Sistem Penerapan Internal di Bank PT BNI Syari'ah di Jl. H. Adam Malik Medan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank di bedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional berdasarkan prinsip bunga dan bank syariah yang di kenal menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal lagi dengan istilah bagi hasil.

Perbankan syari'ah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syari'ah. Prinsip syari'ah adalah hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan penetapan fatwa di bidang syari'ah.<sup>2</sup> Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem konvensional.

Dasar pelaksanaan perbankan Indonesia adalah demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian yang mana berfungsi sebagai menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Tujuannya untuk menunjang

---

<sup>1</sup> Lihat defenisi Bank dalam pasal 1 angka 2 Undang – undang 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan

<sup>2</sup> Pasal 1 angka 12 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemeratan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Pada masa kini, sudah didirikan cukup banyak bank syari'ah yang berusaha melakukan transaksi keuangan yang berusaha melakukan transaksi keuangan yang sesuai dengan tuntutan transaksi hukum Islam, jumlah bagi hasil yang di pungut dan berikan oleh bank kepada nasabah jauh lebih kecil di bandingkan dengan riba yang diperlukan di zaman jahilliyah sehingga bank atau nasabah tidak akan merasa atas adanya bagi hasil tersebut.<sup>3</sup>

Pembiayaan dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara semakin meningkatkan pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN (Angaran Pembiayaan Belanja Nasional) sangat terbatas untuk memenuhi dana kebutuhan diatas, maka pemerintah untuk mengajak dan mendorong swasta untuk turut serta berperan dalam membiayai, pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swasta pun, secara individual maupun kelembangaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>4</sup>

Dalam melakukan penilaian permohonan pembiayaan bank syari'ah bagian marketing harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan

---

<sup>3</sup> Said Agil Husain Al- Munawar , *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial*, Cetakan Ke 2 ( Jakarta : Permadani, 2005), Hal. 68-70.

<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010), Hal. 681.

kondisi secara keseluruhan calon nasabah didunia perbankan syari'ah prinsip pembiayaan dikenal dengan 5C + 1S yaitu :<sup>4</sup>

a. *Character*

*character* adalah keadaan watak \ sifat debitur , baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.

b. *Capacity*

*capacity* adalah kemaupuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan penilaian ini berfungsi untuk mengetahui/mengukur kemampuan calon *debitur* dalam mengembalikan atau melunasi utang – utangnya secara tepat waktu, dari usaha yan diperolehnya.

Debitur adalah pihak yang berhutang ke pihak lain, biasanya dengan menerima sesuatu dari kreditur yang dijanjikan debitur untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang .

Kreditur adalah pihak yang memiliki tagihan kepada pihak lain atas properti atau layanan jasa yang diberikan di masa perjanjian bahwa pihak kedua tersebut akan mengembalikan properti nilainya sama atau jasa.

c. *Capital*

*capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur , semakin besar modal dari perusahaan tentu semakin tinggi kesungguhan calon *dibitur* menjalan usahanya dan bank kan merasa lebih yakin memberikan kredit.

d. *Collateral*

*colekteral* adalah barang yang diserahkan *debitur* sebagai angunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap angunan ini meliputi jenis jaminan , lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

e. *condition*

Bank syariah harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi dimasyarakat secara *spesifik* melihatnya adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan.

f. syari'ah

penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar – benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional ( DSN)

Efektivitas merupakan kemampuan untuk melihat tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapain tujuan yang telah ditetapkan dengan kata lain, seorang manajer efektif dalam memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Menurut Agung Kuniawan pengertian Efektivitas adalah kemampuan melakukan tugas,fungsi ( operasi kegiatan program atau misi ) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sunarji Harahaf , *Pengantar Manajemen Pengantar Integtatif Konsep syariah* (Medan: 20Maret, 2016), Hal. 20

<sup>6</sup> Agung Kuniawan, *Transformasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta : Pembaruan 2005 ), Hal. 109



Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan atau mencapai target – targetnya yang ditentukan sebelumnya.

Bank tentunya berusaha semaksimal mungkin agar usaha yang dijalannya terutama dalam pemberian modal pembiayaan yang diberikan kepada nasabah bisa lebih efektif.

Efektif adalah sesuatu pekerjaan yang bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai seperti rencana yang sebelumnya telah ditetapkan.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian Internal Perbankan yang di tempuh pihak perbankan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu . sasaran-sasaran tersebut antara lain:

1. Untuk menjaga dan pengamanan harta bank dan warkat-warkat/ berkas-berkas dari pencurian maupun penggunaan yang dilakukan secara tidak benar.
2. Untuk mendorong terciptanya operasi/kegiatan usaha yang efisien dalam pemakaian segala bentuk sumber dana dan sumber daya yang ada.

Pengendalian internal dalam perbankan ini sangat penting karena adanya berbagai resiko tanggung jawab manajemen dalam penjagaan dan pengamanan

asset bank dalam kegiatannya untuk memenuhi pembiayaan terutama dalam pembiayaan Usaha Kecil Menengah ( UKM )

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM Pada PT. BNI Syariah KC Medan”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Agar penelitian ini dapat terperinci dan terarah sesuai latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis yaitu:

- Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan dalam Menunjang Efektifitas Pemberi Pembiayaan UKM pada PT. BNI Syari’ah Kantor Cabang Medan ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan sistem pengendalian internal perbankan dalam menunjang efektifitas pemberi pembiayaan UKM Pada PT. BNI Syariah KC Medan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Didalam tugas akhir ini akan memakai beberapa metode penelitian diantaranya adalah :

1. Manfaat Bagi Penulis Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan serta memperluas pengetahuan penulis, Khususnya berkaitan dengan masalah Penerapan Sistem Pengendalian dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan, serta menumbuhkan sikap profesional kerja melalui berpikir dan meningkatkan daya Nalar dalam melakukan penelitian, perumusan, dan pemecahan masalah secara ilmiah.
2. Manfaat Bagi Fakultas  
Berguna sebagai informasi dan masukan bagi peneliti lain yang akan datang jika membahas topik permasalahan yang sama, serta sebagai karya tulis ilmiah yang akan dapat dijadikan referensi.
3. Manfaat Bagi PT.Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan  
Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan dapat memberikan informasi terhadap Masalah – Masalah yang dihadapi serta memberikan sumbang pemikiran terhadap kebijakan yang diambil.

## **E. METODE PENELITIAN**

Didalam tugas akhir akan memakai beberapa metode penelitian diantaranya adalah :

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan Metode *kualitatif* . metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut pendekatan *investasi* karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan

cara bertahap maka dan langsung berinteraksi dengan orang – orang ditempat penelitian.

## **2. Jenis Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian tersebut maka penulis akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

### **a. Data Primer**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, data primer adalah yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses untuk memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.<sup>7</sup> dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan.

### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti mempelajari, mencatat dan mengutip dari buku – buku yang akan di perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan membaca literature, makalah maupun surat kabar yang mencari informasi dari pihak yang lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.129

<sup>8</sup> V. Wiratna Sugiyono, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hal.74

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### a. *field Research* (Penelitian lapangan )

##### 1) Wawancara atau interview

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memproses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara responden atau orang yang di wawancarai. Wawancara akan di lakukan kepada bagian salah satu pegawai bank yaitu bagian servis Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan.

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya momental dari seseorang. Penulis menggunakan metode ini secara langsung dengan melihat misi dan motto, struktur organisasi, latar belakang berdirinya, legalitas perusahaan dan lain – lain.

##### 3) *Libray Research* ( menelaah buku)

*Libray Research* adalah pencarian data – data melalui buku – buku yang memiliki informasi tentang pembahasan penelelian ini.

### **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bersamaan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma Tiga (D-III) yaitu bertempat di Bank PT BNI Syari'ah Kantor Cabang Medan, Adam Malik.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian juga bersamaan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma Tiga (D-III) Di Mulai 1 Februari 2018 sampai dengan 28 Februari 2018.

**F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran dan arahan selama penulis dalam penilitian ini, maka segara garis besar pokok – pokok uraian dan pembahasan serta isi dari peneltiaan ini akan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bertujmuan dan manfaat ini berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode peneltian, dan sistematis penulis.

**BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Dalam bab ini berisi tentang ulasan singkat yang akan membahas secara menyeluruh tentang pokok pembahasan akan diteliti.

**BAB III : GAMBAR UMUM PERUSAHAAN**

Berisi tentang sejarah singkat PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan.misi, dan Visi, Budaya kerja struktur Organisasi, dan Produk- produk yang ada pada PT Bank BNI syariah Kantor cabang Medan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tentang strategi PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan Dalam Penerapan Sistem

Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberi  
Pembiayaan UKM Pada PT. Bank BNI Syariah KC Medan

#### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup dari apa yang sudah di bahas pada bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Sistem Pengendalian Internal

##### 1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem adalah suatu kegiatan yang telah ditentukan caranya dan biasanya dilakukan berulang-ulang. Pengendalian internal secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>1</sup>

Pengendalian internal adalah pengendalian yang mempunyai dua fungsi utama yaitu:

- 1) Mengamankan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan
- 2) Mendorong efisiensi operasi organisasi sehingga kebijaksanaan ataupun tujuan yang telah digariskan dapat tercapai.

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan Efisiensi operasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> James M. Reeve, et.al., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Damayanti Dian jilid 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hal. 387.

<sup>2</sup> Herry, *Pengantar Akutansi*, ( Jakarta: Universitas Indonesia 2008 ), Hal.tt



Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

## 2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal dan metode pengelolaan data merupakan hal yang mendasar dalam sistem akuntansi. pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan, akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.<sup>3</sup>

Tujuan dari sistem pengendalian internal umumnya melindungi aset perusahaan, memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian golongan tujuan:

- a. Aktiva lindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha
- b. Informasi bisnis akurat  
Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan
- c. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- d. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan

---

<sup>3</sup> Arthur W, holmes dan David C, burns, Auditing, Jilid satu edisi – 9 ( Jakarta: Erlangga 1996 ),

e. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.<sup>4</sup>

Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan (*employee fraud*) adalah tindakan yang disengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi. Informasi yang akurat sangat penting untuk menjalankan perusahaan dengan sukses. Perlindungan aset serta informasi yang akurat sering kali berjalan beriringan.

Perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku:

1. Mengamankan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan
2. Mendorong efisiensi operasi organisasi sehingga kebijaksanaan ataupun tujuan yang telah digariskan dapat tercapai.
3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur merupakan ciri pokok yang mendukung tujuan pengawasan intern, salah satunya diperoleh data akuntansi yang dapat dipercaya untuk memperoleh sistem pengendalian intern yang lebih baik. Namun sangat sulit untuk menetakannya, tetapi setidaknya dapat memperkecil penyelewengan yang ada. Penerapan sistem pengendalian intern merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan. Manajemen yang paling beruntung apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik dan efektif.

Unsur – unsur pokok pengendalian intern sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Warent,dkk, *Pengantar Akutansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), Hal. tt

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan deposit unit. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu produktif dan konsumtif. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan juga dapat menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.<sup>5</sup>

## **B. Usaha Kecil Menengah**

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang<sup>6</sup>. Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah :

“Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 Milyar dan memiliki kekayaan bersih, dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 Juta”<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hal.160

<sup>6</sup> Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), Hal. 33

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *Tentang Usaha Kecil*.

Usaha kecil merupakan usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.0000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan presiden RI No.99 Tahun 1998: usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat<sup>8</sup>. Pengertian lain tentang Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008<sup>7</sup>, menyebutkan :Pengertian lain tentang Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, menyebutkan <sup>9</sup>:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang diilki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

---

<sup>8</sup> [http://economy.okezone.com/read\\_2011/07/27/32/484/884/ukm-jangan-ditarik-pajak-unit-lebih](http://economy.okezone.com/read_2011/07/27/32/484/884/ukm-jangan-ditarik-pajak-unit-lebih). diakses tanggal : 31-05-2017, pukul: 13: 06 WIB

<sup>9</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah badan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Departemen keuangan memberi kriteria khusus mengenai usaha kecil yang termuat dalam Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 316/KMK.616/1994 Tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam keputusan tersebut memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan usaha kecil adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600 juta.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) usaha kecil identik dengan usaha kecil dan industri rumah tangga, BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjaan, yaitu :

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 Orang
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

---

<sup>10</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 43

Adapun ciri-ciri usaha kecil adalah :

- a. Pendidikan formal rendah
  - b. Modal usaha yang dibutuhkan relatif kecil
  - c. Upah rendah
  - d. Kegiatan usaha dalam ruang lingkup yang kecil<sup>11</sup>
1. Peran dan Fungsi Usaha Kecil memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu :
    - a. Penyediaan barang jualanPenyerapan tenaga kerja
    - b. Pemerataan pendapatan
    - c. Nilai tambah bagi produk daerah
    - d. Peningkatan taraf hidup<sup>11</sup>.
  2. Kriteria-Kriteria Usaha Kecil Menengah

Dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang terdapat pada Bab III usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 Milyar.
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, atau dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan skala besar.

---

<sup>11</sup> Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), Hal.54

Menurut Dr. Euis Amalia, M.Ag dalam bukunya yang berjudul Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, bahwa kriteria-kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta
- b. Milik warga Negara Indonesia
- c. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai
- d. Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang tidak berbadan hukum.<sup>12</sup>

3. Kelebihan, Kekurangan, serta Hambatan Usaha Kecil

- a) Kelebihan usaha kecil dan menengah

Pada kenyataannya usaha kecil dan menengah mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi usaha kecil di Indonesia mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum, perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki kelebihan seperti :

- a) Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri, (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance, dan adminidtrasi)
- b) Perusahaan keluarga, dimana pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian manjerial yang handal.

---

<sup>1212</sup> *ibid*, Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, , h. 46.

- c) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru, serta barang dan jasa-jasa baru.
- d) Resiko usaha menjadi beban pemilik<sup>13</sup>.
- e) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan premature.
- f) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- g) Independen dalam penentuan harga produksi atau barang atau jasa-jasanya.
- h) Prosedur hukumnya sederhana
- i) Pajak relatif ringan.
- j) Kontak-kontak dengan pihak luar bersifat pribadi.
- k) Mudah dalam proses pendiriannya.
- l) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- m) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- n) Pemilik menerima seluruh laba.

Menurut Dr. Mulyadi Nitisusastro dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* bahwa kebaikan dan kekuatan usaha kecil adalah :

- a. Dapat mengembagkan kreativitas usaha baru

Kreatifitas tidak selalu dilakukan dengan menampilkan suatu produk yang secara murni baru, namun dapat juga dilakukan dengan cara meniru produk yang

---

<sup>13</sup> Harimurti, *Manajemen Usaha kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2009), Hal. 6



telah beredar di pasar. Suatu produk baru dengan fitur lebih luas pad umumnya harus dibeli dengan harga yang lebih mahal. Pelaku usaha kecil sering melihat kondisi ini juga sebagai peluang usaha. Peluang usaha yang dimaksud berupa membuat produk tiruan dengan fitur yang relative sama atau sedikit berbeda dan tentu saja dengan harga yang jauh lebih murah.

b. Melakukan inovasi

Lazimnya dimasa sulit seseorang selalu berusaha menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang berbeda. Dahulu kita jarang bahkan belum pernah menyaksikan seorang pedagang menjajakan rokok atau minuman dalam kemasan kepada para supir bus atau angkutan umum yang sedang menunggu giliran lampu hijau dipersimpangan lampu merah. Sekarang pemandangan seperti itu telah menjadi hal yang tidak aneh<sup>14</sup>.

c. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil

Pada umumnya produk yang dihasilkan perusahaan besar tidak selalu dikatakan agak sulit untuk menjangkau para pembeli kecil ditempat terpencil. Selain daerah terpencil sulit dijangkau, juga karena daya beli pembeli di daerah terpencil pada umumnya juga rendah. Guna menyiasati kondisi tersebut perusahaan besar mengemas produknya dalam kemasan kecil senilai kemampuan daya beli konsumen kecil.

d. Tidak ada pengaruh ketika terjadi krisis

Fakta membuktikan bahwa krisis ekonomi yang berlanjut kepada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh terhadap eksistensi

---

<sup>14</sup> Mulyadi Nutisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Cet. Pertama, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), Hal. 38-39.

usaha kecil. Beberapa peneliti bidang ekonomi bahkan menyatakan tidak lumpuhnya sama sekali perekonomian Indonesia berkat jasa pelaku usaha kecil.

Beberapa keunggulan dari usaha kecil dan menengah terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut :

1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerpannya terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan. Dari keunggulan-keunggulan tersebut yang menonjol adalah adanya kemampuan penyerapan tenaga kerja.

b) Kelemahan usaha kecil dan menengah

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelola suatu usaha kecil dan menengah di antaranya masih menyangkit masalah interen dari usaha kecil dan menengah itu sendiri, serta beberapa faktor eksteren.

Adapun kelemahan usaha kecil dan menengah itu seperti :

1. Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang
2. Kekurangan informasi bisnis
3. Pembagian kerja tidak proporsional

4. Kesulitan modal kerja
5. Resiko dan hutang-hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pemilik
6. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik
7. Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.

c) Hambatan perkembangan usaha kecil

Ada beberapa hal yang menyebabkan suatu usaha kecil mengalami hambatan dalam perkembangannya, yaitu :

1. Lemahnya manajemen
2. Keterbatasan kemampuan dalam penetrasi pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri.
3. Kurangnya akses teknologi modern.
4. Kurangnya akses ke bahan baku.
5. Kurangnya akses untuk memperoleh modal<sup>15</sup>.

Selain beberapa hal diatas, hal lain yang menyebabkan kelemahan dari usaha kecil adalah karena kurangnya sumber daya. Kekurangan dibidang sumber daya ini merupakan hal yang sangat umum, keterbatasan tersebut bukan semata-mata dalam hal dana, peralatan fisik namun juga dalam hal informasi<sup>16</sup>.

d) Langkah Strategis Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Setidaknya ada empat target yang harus dicapai dalam pembenahan dan penguatan Usaha Kecil Menengah (UKM), yaitu:

---

<sup>15</sup> Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000), Hal. 29

<sup>16</sup> *Ibid*, Mulyadi Nutisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Hal 42.

- a. Meningkatkan produktivitas sehingga UKM memiliki daya saing yang tinggi
- b. Meningkatkan akses UKM pada jasa lembaga keuangan
- c. Memperbaiki manajemen internal UKM
- d. Memberikan jaminan/iklim pemasaran yang efektif, sehat, dan berkesinambungan.<sup>17</sup>

Disisi lain, Bank Indonesia juga mengeluarkan paket kebijakan UMKM yang disebut dengan paket Maret 2007, yaitu:

- a. Arah ekspansi kredit diharapkan lebih fokus pada kredit mikro kecil, yaitu maksimum kredit adalah Rp. 500 juta
- b. Pembatasan ekspansi kredit korporasi melalui berbagai rambu-rambu yang ketat
- c. Meningkatkan daya beli masyarakat berpenghasilan tetap
- d. Menggalakkan program kemitraan antara Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>18</sup>

Undang-Undang dan Peraturan Tentang Usaha Kecil Mikro Menengah yaitu:

1. Undang-undang No. 9 tahun 1995 Tentang usaha kecil
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Hal. 322.

<sup>18</sup> *Ibid* h. 322

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN<sup>12</sup>

#### A. Sejarah Bank BNI Syari'ah

Terpaan krisis moneter di tahun 1997 membuktikan tangguhan sistem perbankan syari'ah. Prinsip syariah dengan tiga pilranya yaitu, adil, transparan, dan mashlahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandasan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI Syariah terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 Kantor Cabang pembantu.

Didalam Corporate Plan UUS BNI di tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off di tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankna syariah di Inodnesia semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syriah juga semakin meningkat.

---

<sup>1</sup> Hadi Human Jaya, *WUS Asisstant*, Wawancara Pribadi, Tanggal : 18 Agustus 2018, Pukul : 14.00 Wib

Sampai dengan September 2013, jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 Payment Point.

PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan merupakan cabang yang ke 11 dan didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 yang diresmikan oleh Agoest Soebhakti, Direktur Ritel Bank Negara Indonesia.

PT. Bank BNI Syariah adalah salah satu dari beberapa cara bank BNI untuk melayani masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mewujudkan Bank BNI sebagai Universal Banking.

PT. Bank BNI Syariah merupakan unit tersendiri yang secara struktural tidak terpisahkan dengan unit-unit lain di bank BNI dan bergerak khusus di perbankan syariah. Namun demikian, dalam operasional pembukuannya sama sekali terpisah dengan Bank BNI yang melakukan kegiatan umum, tanpa mengurangi fasilitas pelayanan yang ada di Bank BNI.

Alasan pembukaan Cabang Syariah, yaitu :<sup>29</sup>

1. Menyediakan layanan perbankan yang lengkap untuk mewujudkan BNI sebagai Universal Banking.
2. Berdasarkan data Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebanyak 30% masyarakat Indonesia menolak sistem bunga.
3. Landasan operasional Perbankan Syariah sudah kuat.

---

<sup>29</sup> M Rasyid Ridha, Recovery & Remedial Head (RRH), , Wawancara Pribadi, Tanggal : 04 juni 2018, Pukul : 14.00 WIB

4. Berdasarkan hasil survey, respon dan kepercayaan masyarakat yang besar atas kehadiran Bank Syariah.

Adapun berdirinya PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan berdasarkan ketentuan dan aturan yang berkaitan dengan Perbankan Syariah adalah sebagai berikut :

1. Undang – Undang No. 10 Tahun 1998
2. Surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GB/2010 dan No. 32/23/KEP/DIR Tanggal 12 Mei 1999 Tentang Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah, eribahan kegiatan usaha, dan pembukaan Kantor Cabang Syariah.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 2/7/PBI/2000 Tanggal 27 Februari 2000 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.
4. Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 Tanggal 23 Juni 2000 Tentang pasar uang antar Bank berdasarkan Syariah.
5. Peraturan Bank Indonesia No. 2/14/PBI/2000 Tanggal 9 Juni 2000 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 1/3/PBI/2000 Tentang penyelenggaraan kliring lokal dan penyelesaiannya akhir transaksi pembayaran antara bank atas kliring lokal.
6. Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 Tanggal 23 Juni 2000 Tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)
7. Buku Petunjuk Pendiri Bank Indonesia.

## B. Profil PT.Bank BNI Syariah

Table 3.1  
Profil Perusahaan

Nama	PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk
Alamat	Gedung Tempo Pavilion 1 Lt. 3-6 Jl. HR Rasuna Said Kav.10-11 Jakarta Selatan 12950
Telepon	(021) 2966 – 7946
Situs Wab	<a href="http://www.bnisyariah.co.id/">www.bnisyariah.co.id/</a> <a href="mailto:corcom@bnisyariah.co.id">corcom@bnisyariah.co.id/</a>
Tanggal Berdiri	29 April 2000
Tanggal Beroperasi	19 Juni 2010 resmi berdiri sendiri.
Modal Awal	Rp. 4.004.000.000.000,-
Kantor Layanan	64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas yang semuanya terdapat diberbagai wilayah diseluruh Indonesia.
Layanan Lainnnya	22 mobil layanan, 16 payment point, 7164 ATM BNI, 23.000 ATM LINK dan 34.000 ATM Bersama yang berada diseluruh wilayah di Indonesia.
Jumlah Karyawan	3.782 orang (per Agustus 2013)

## C. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

### 1. Visi BNI Syari'ah

“Menjadi bank syari'ah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

### 2. Misi BNI Syari'ah

Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

- a. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syari'ah.
- b. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.



- c. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
  - d. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.
3. Tujuan Perusahaan

Sedangkan tujuan dari Bank BNI Syari'ah Kantor Cabang Medan adalah untuk menampung keinginan masyarakat yang ingin menggunakan Bank Syari'ah serta untuk mempercepat pengembangan kegiatan usaha Syari'ah dengan memanfaatkan jaringan Bank BNI Syari'ah Cabang Medan. Serta dalam rangka menjadi Universal Banking maka perlu mengakomodir kebutuhan masyarakat yang ingin menyalurkan keuangannya melalui Perbankan Syari'ah serta sebagai alternative dalam menghadapi krisis yang mungkin timbul dikemudian hari, meningat usaha berdasarkan prindsip syari'ah tidak terkena negative spread seperti yang dialami bank-bank konvensional.

#### **D. Makna Logo Bank BNI Syariah**

Adapun deskripsi dari logo BNI Syari'ah adalah sebagai berikut:



**53BNI**Syariah

- **Huruf BNI**

Huruf “BNI” dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasiklkan struktur yang orisinal dan unik.

- **Symbol 46**

Angka “46” merupakan simbolisasi tenggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka “46” diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

- **Palet Warna**

Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat iddentitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar, dan modern.

- **Tulisan Syari'ah**

Tulisan syari'ah pada logo ini melambangkan Asas yang dipakai asas Islam dan memberikan perbedaan yang dapat menarik minat nasabah dalam menabung.

## **E. Produk-Produk Bank BNI Syariah**

Dalam menjalankan kegiatan usaha PT. Bank BNI Syariah telah menyediakan banyak produk yang menjawab sesuai kebutuhan nasabah. Mulai dari produk pendanaan, produk pembiayaan serta produk jasa dan layanan sebagai berikut:

### **1. Produk pendanaan**

#### **a. Tabungan iB Baitullah Hasanah**

Tabungan iB Baitullah Hasanah Adalah tabungan dengan akad mudharabah dan wadiah yang digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kepastian mendapatkan porsi berangkat naik Haji dan merencanakan Umroh sesuai dengan keinginan nasabah dalam mata uang Rupiah dan USD.

#### **b. Tabungan iB Hasanah**

Tabungan iB Hasanah Adalah tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan kepada Nasabah Perorangan ataupun Non Perorangan dalam mata uang rupiah.

**c. Tabungan iB Prima Hasanah**

Tabungan iB Prima Hasanah Adalah tabungan dengan akad mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi nasabah secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang kompetitif.

**d. Tabungan iB Tapenas Hasanah**

Tabungan iB Tapenas Hasanah Adalah tabungan berjangka waktu dengan akad mudharabah yang berguna untuk perencanaan masa depan yang dikelola dengan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk menyiapkan rencana masa depan seperti, rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

**e. Tabungan iB Bisnis Hasanah**

Tabungan iB Bisnis Hasanah Adalah tabungan dengan akad mudharabah yang dilengkapi dengan detil mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun non perorangan dalam mata uang rupiah

**f. TabunganKu iB**

TabunganKu iB Adalah produk simpanan dari Bank Indonesia yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah dengan akad wadiah dalam mata uang rupiah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menabung.

**g. Giro iB Hasanah**

Giro iB Hasanah Adalah titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan akad wadiah yang penarikannya dapat

dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

#### **h. Deposito iB Hasanah**

Deposito iB Hasanah Adalah investasi berjangka yang dikelola sesuai prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar.

### **2. Produk Pembiayaan**

#### **a. Griya iB Hasanah**

Griya iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah termasuk (ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya) dan membeli tanah kavling serta rumah indent yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan membayar angsuran masing-masing calon nasabah.

#### **b. iB Hasanah Card**

iB Hasanah Card Adalah merupakan kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya yang bersifat tetap, adil, transparan dan kompetitif tanpa bunga.

#### **c. Talangan Haji iB Hasanah**

iB Hasanah Card Adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan biaya setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji yang dilaksanakan dengan akad ijarah.

**d. Rahn Emas iB Hasanah**

Rahn Emas iB Hasanah Adalah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk mempermudah membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad murabahah (jual beli).

**e. Multijasa iB Hasanah**

Multijasa iB Hasanah Adalah bentuk fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau berupa kendaraan bermotor selama jasa yang dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang atau hukum yang berlaku dan tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

**f. Multiguna iB Hasanah**

Multiguna iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai apabila barang tersebut berupa material dan atau fixed asset yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari pendapatan tetap dan tidak bertentangan dengan undang-undang atau hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

**g. Flexi iB Hasanah**

Flexi iB Hasanah Adalah pembiayaan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga atau institusi dalam rangka pembiayaan kepada pegawainya. Dalam hal

kerjasama ini perusahaan melakukan pendebitan gaji untuk kepentingan angsuran pegawainya.

**h. CCF iB Hasanah**

CCF iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan cash, yaitu dapat dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, giro dan beberapa produk tabungan yang telah diterbitkan oleh PT. Bank BNI Syariah.

**i. Wirausaha iB Hasanah**

Wirausaha iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha dalam hal modal kerja dan investasi yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan undang-undang yang berlaku.

**j. Tunas iB Hasanah**

Tunas iB Hasanah Adalah pembiayan berupa modal kerja atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible tetapi belum bankable sesuai dengan prinsip dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007.

**k. Linkage Program iB Hasanah**

Linkage Program iB Hasanah Adalah berupa pembiayaan kerjasama dimana pihak BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola lembaga executing kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS), (BMT, BPRS, KJKS dan lainlain) untuk diteruskan ke end user yakni pengusaha mikro,

pengusaha kecil dan pengusaha menengah syariah. Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung atau dengan lembaga pendamping.

**l. Kopkar/Kopeg iB Hasanah**

Kopkar/Kopeg iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan kerjasama untuk usaha produktif dengan menggunakan akad mudharabah dimana Bank BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepada Koperasi Karyawan (Kopkar) dan Koperasi Pegawai (Kopeg) untuk disalurkan sesuai dengan prinsip syariah ke end user atau pegawai.

**m. Usaha Kecil iB Hasanah**

Usaha Kecil iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk tujuan produktif seperti modal kerja atau investasi kepada pengusaha kecil sesuai dengan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

**n. Usaha Besar iB Hasanah**

Usaha Besar iB Hasanah Adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja ataupun investasi) kepada pengusaha yang berbadan hukum yang berada pada skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah atau valas.

**o. Valas iB Hasanah**

Valas iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri dalam bentuk mata uang valuta asing.

**p. Dealer iB Hasanah**



Dealer iB Hasanah Adalah pola kerjasama dealer yang dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan end user dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut membutuhkan tenaga yang cukup besar dalam hal penyaluran, pemantauan atau penyelesaian pembiayaan.

**q. Sindikasi iB Hasanah**

Sindikasi iB Hasanah Adalah pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih lembaga keuangan untuk membiayai suatu proyek atau usaha dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh gen yang sama pula.

**r. Multifinance iB Hasanah**

Multifinance iB Hasanah adalah Pembiayaan kepada *Multifinance* adalah penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *Multifinance* untuk usahanya dibidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

**s. OTO iB Hasanah**

OTO iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pembiayaan ini.

**t. Ekspor iB Hasanah**

Ekspor iB Hasanah Adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada eksportir (pengusaha ekspor), baik dalam mata uang rupiah ataupun valuta asing untuk keperluan modal kerja dalam rangka pengadaan barang-barang yang akan diekspor sebelum barang tersebut dikapalkan, atau keperluan pembiayaan proyek investasi dalam rangka produksi barang ekspor.

**u. Onshore iB Hasanah**

Onshore iB Hasanah Adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing untuk membiayai usaha yang dikategorikan kegiatan ekspor (penghasil devisa).

**3. Produk Jasa dan Layanan****a. Cash Management**

Cash Management Adalah jasa pengelolaan seluruh rekening seperti corporate internet banking yang dapat digunakan oleh perusahaan atau lembaga atau instansi. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas virtual account yakni nomor identifikasi pelanggan perusahaan yang dibuka oleh Bank atas permintaan perusahaan untuk selanjutnya diberikan oleh perusahaan kepada pelanggannya (perorangan atau non perorangan) sebagai Nomor Rekening Tujuan penerimaan. Dimana setiap setoran atas keuntungan virtual account, sistem secara otomatis membukukan ke rekening utama dengan mencantumkan nomor dan nama rekening virtual, virtual account tidak memiliki jumlah tagihan yang pasti.

**b. Payment Center**

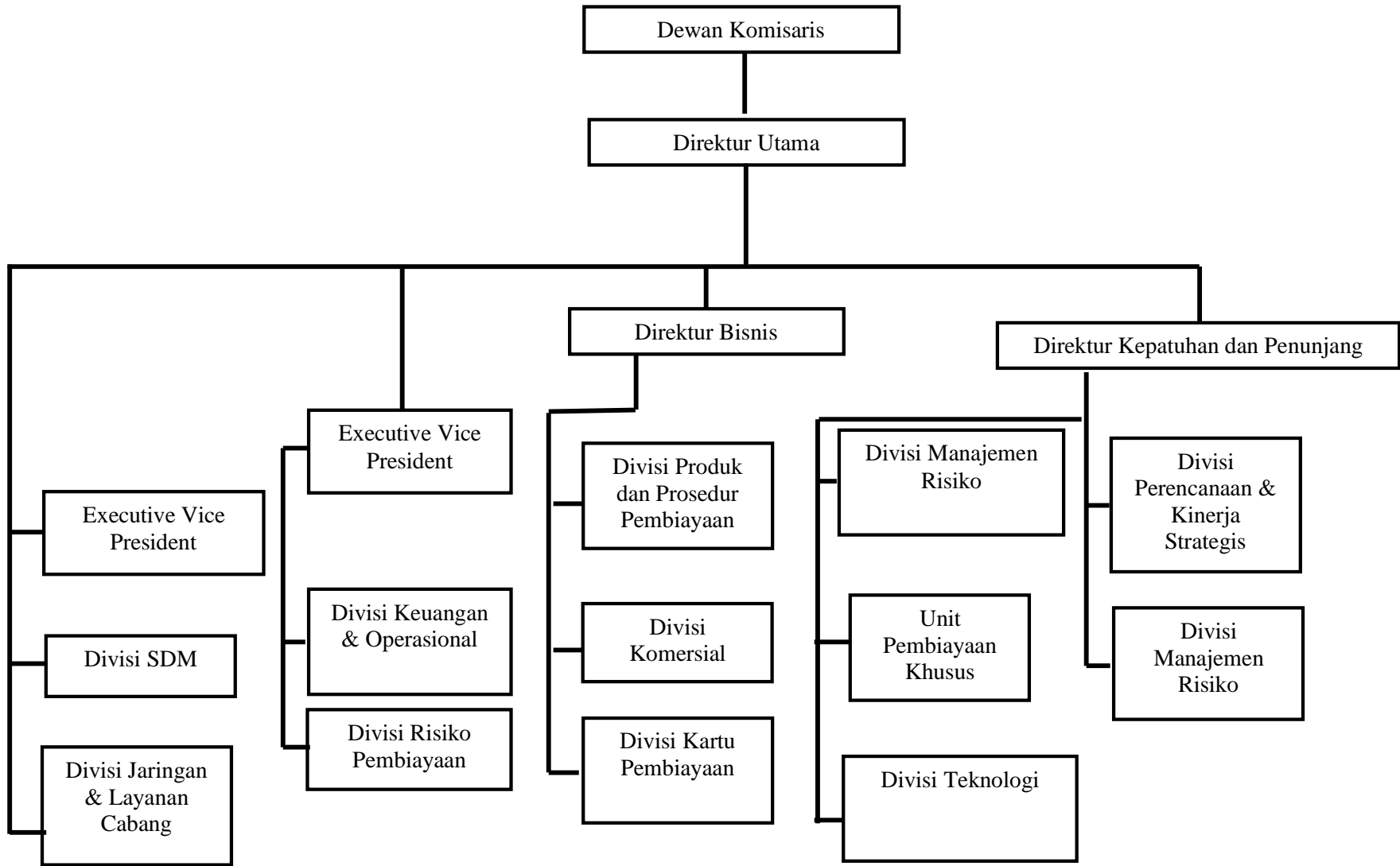
Payment Center Adalah kerjasama Bank BNI Syariah dengan perusahaan dalam hal penerimaan pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Jasa ini dapat digunakan untuk pembayaran uang kuliah, tagihan listrik dan sebagainya.

**c. Payment Gaji**

Payment Gaji Adalah layanan pembayaran gaji yang dilakukan oleh BNI Syariah atas dasar perintah dari perusahaan atau lembaga atau instansi pembayar gaji untuk mendebet rekeningnya mengkredit rekening karyawannya.

**F. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah**

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris No.KOM/01 tanggal 13 Agustus 2010 dan Surat Keputusan Direksi No. KP/DIR/26/R tanggal 25 Agustus 2010, maka struktur organisasi PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk adalah sebagai berikut: (Lampiran)



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAAN**

Pembiayaan UKM merupakan pembiayaan untuk masyarakat yang baru mulai dalam mengembangkan usahanya dan apabila seorang nasabah kekurangan modal dalam menjalankan bisnisnya yang akan dijalannya maupun yang sedang dijalannya, apabila ingin dikembangkan lagi usahanya. Pada bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan sistem pengendalian internal perbankan dalam menunjang efektifitas pemberi pembiayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) Bank BNI Syari'ah Kantor Cabang Adam Malik Medan<sup>1</sup>.

Bank BNI Syari'ah Usaha Kecil Merupakan pembiayaan syariah untuk modal kerja maupun investasi kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah. Pinjaman ini merupakan pinjaman dengan agunan berupa asset atau tanah yang sah dan masih berlaku. Untuk jangka waktu pembiayaan BNI Syari'ah menentukan sampai dengan 7 tahun dengan besar plafond maksimal sampai Rp 10 miliar. Pinjaman ini memberlakukan 2 prinsip akad, yaitu murabahah untuk pembelian barang untuk investasi maupun modal kerja dan mudharabah/musarakah diberikan dalam bentuk modal kerja suatu proyek/usaha tertentu dengan menggunakan prinsip mudharabah/musarakah baik secara l,angsuran pelunasan diakhir. Syarat penerima pembiayaan :

- a. Memiliki legalitas usaha lengkap sesuai bidang usahanya.

---

<sup>1</sup> <http://goukm.id/pinjaman-bni-syariah/>, tanggal: 20 Juli 2018, pukul 18:07

- b. NPWP, laporan keuangan, dan SPT Tahunan PPh.
- c. Usaha minimal sudah berjalan 2 tahun.
- d. Melampirkan salinan rekening bank selama 6 bulan terakhir.
- e. Tidak termasuk kedalam daftar hitam Bank Indonesia serta tidak tercatat sebagai nasabah pembiayaan macet/bermasalah.
- f. Bukti kepemilikan agunan yang sah dan masih berlaku.

**A. Sistem pengendalian internal dalam pemberi pembiayaan UKM di PT Bank BNI Syari'ah JL. H. Adam Malik.**

Didalam pengendalian internal pada pembiayaan ada 4 analisis yang harus diperhatikan yaitu:<sup>2</sup>

1. Analisa Usaha

Analisa Usaha adalah Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

2. Analisa keuangan

Analisa keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

3. Analisa jaminan

---

<sup>2</sup> Hadi Human Jaya, *WUS Asisstant*, Wawancara Pribadi, Tanggal : 20 Agustus 2018, Pukul : 14.00 Wib

Analisis jaminan/agunan (collateral) mempunyai aturan untuk mengetahui besarnya nilai jaminan/agunan yang dapat digunakan sebagai jalan keluar kedua (the second way out) bagi bank dalam setiap pemberian kredit/pembiayaan apabila yang diberikan menjadi bermasalah. Sesuai dengan penjelasan pasal 8 UU No. 7/1992 mengenai Perbankan bahwa agunan kredit hanya berupa barang proyek yang dibiayai atau hak tagih. Namun demikian, untuk jenis usaha tertentu, barang proyek saja tidak mencukupi sehingga bank meminta agunan tambahan berupa barang-barang di luar proyek tersebut.

#### 4. Analisa character

Analisa character menggambarkan watak atau kepribadian calon nasabah, tujuannya bank melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah untuk mengetahui bahwa calon nasabah benar-benar mempunyai kegiatan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sampai luas.

Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial *benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari. Adapun Pokok Tujuan Kelayakan Usaha adalah :

- a. Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
- b. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.

- c. Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya.

Ada lima tujuan lainnya pentingnya melakukan studi kelayakan usaha yaitu :

1. Menghindari risiko kerugian

Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Ramalan tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan. Perencanaan tersebut, meliputi:

- a. Berapa jumlah dana yang diperlukan
- b. Kapan usaha akan dijalankan
- c. Di mana lokasi usaha akan dibangun
- d. Siapa yang akan melaksanakan
- e. Bagaimana cara melaksanakannya
- f. Berapa besar keuntungan yang akan diperoleh
- g. Bagaimana cara mengawasinya jika terjadi penyimpangan

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Rencana yang sudah disusun akan dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap usaha, sehingga suatu pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis dan dapat tepat sasaran serta sesuai rencana.

4. Memudahkan pengawasan



Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun.

#### 5. Memudahkan pengendalian

Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Secara umum prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan dalam studi kelayakan adalah:

##### **1. Aspek hukum**

Dalam aspek ini yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai ijin-ijin yang dimiliki. Kelengkapan dokumen sangat penting karena hal ini merupakan dasar hukum yang harus dipegang, apabila di kemudian hari timbul masalah. Dokumen yang diperlukan meliputi: Akte Pendirian Perusahaan dari Notaris, Bentuk badan usaha, serta keabsahannya dan bentuk badan usaha tertentu, seperti PT dan Yayasan harus disahkan oleh Departemen Kehakiman, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Di samping dokumen di atas, perusahaan juga perlu memiliki ijin-ijin tertentu, yaitu Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), diperoleh melalui Departemen Perdagangan, Surat Ijin Usaha Industri (SIUI), diperoleh melalui Departemen Perindustrian, Ijin domisili, diperoleh melalui kelurahan setempat, Ijin mendirikan bangunan (IMB), diperoleh melalui pemerintah daerah setempat, Ijin gangguan, diperoleh melalui kelurahan setempat. Selain itu juga dibutuhkan beberapa

dokumen penting lainnya, antara lain: Bukti diri (KTP/SIM), Sertifikat tanah dan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)

## 2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Setiap usaha yang akan dijalankan harus memiliki pasar yang jelas. Dalam aspek pasar dan pemasaran, hal-hal yang perlu dijabarkan adalah;

- a. Ada-tidaknya pasar (konsumen)
- b. Seberapa besar pasar yang ada
- c. Peta kondisi pesaing, terutama untuk produk yang sejenis
- d. Perilaku konsumen
- e. Strategi yang dijalankan untuk memenangkan persaingan dan merebut pasar yang ada.

Dalam penentuan pasar ada beberapa kriteria pasar yang harus diukur untuk mempermudah penentuan pasar sasaran, yaitu :

- a) *Pasar potensial* adalah sekumpulan konsumen yang menyatakan tingkat minat yang memadai terhadap penawaran pasar.
- b) *Pasar tersedia* adalah sekumpulan konsumen yang mempunyai minat, pendapatan, akses dan kualifikasi untuk penawaran pasar tertentu.
- c) *Pasar sasaran* (pasar terlayani) adalah bagian dari pasar tersedia yang akan dimasuki oleh perusahaan berdasarkan pada kesiapan dan kebijakan perusahaan. Dalam menentukan pasar tersebut maka akan dilakukan survei terhadap populasi yang telah ditentukan.

Berikut teori dalam pemilihan populasi, metode sampling, juga penetapan jumlah sampling dalam penelitian :

a. Memilih Populasi Survei

Survei digunakan untuk memprediksi permintaan sebagai dasar untuk membuat keputusan finansial. Dalam memilih populasi survei dengan tingkat akurasi dan representasi tertentu dari fakta keseluruhan dengan pertimbangan teknik, waktu, dan biaya maka dilakukan teknik sampling yang disebabkan banyaknya objek yang harus diteliti.

b. Metode Sampling

Dalam garis besarnya terdapat dua macam metode sampling, yaitu :

1. *Probability Sampling*, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kemungkinan dipilih yang sama besarnya. Terdiri dari *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, *Systematic Sampling*, *Cluster Sampling*, *Multistage Sampling*.
2. *Non Probability Sampling*, dimana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama besar, karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebenarnya. Terdiri dari *Convenience Sampling*, *Judgment Sampling*, *Quota Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

c. Ukuran Sampling

Ukuran sampel yang digunakan didasarkan pada jumlah minimum ukuran sampel yang diperlukan, diperoleh dengan teknik perhitungan melalui suatu rumusan matematis, serta ukuran sampel dalam suatu penelitian akan mempengaruhi valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Teori yang dikemukakan oleh **Gervitz** dalam bukunya.

### 3. Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan, hal-hal yang perlu digambarkan adalah jumlah investasi, biaya-biaya dan pendapatan yang akan diperoleh. Besarnya investasi berarti jumlah dana yang dibutuhkan, baik untuk modal investasi pembelian aktiva tetap maupun modal kerja, selain itu juga biaya-biaya yang diperlukan selama umur investasi dan pendapatan. Untuk dapat melakukan penilaian investasi, maka sebuah perusahaan harus membuat laporan keuangan.

### 4. Aspek Teknik/Operasi

Dalam aspek teknis atau operasi, hal-hal yang perlu digambarkan adalah:

#### a. Lokasi usaha

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen. Dengan demikian, maka perlu dicari lokasi yang tepat sebagai tempat usaha

#### b. Penentuan layout/tata letak

Penentuan layout perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan, keindahan, efisiensi, biaya, fleksibilitas. Kemudian layout juga harus memudahkan untuk melakukan pemeliharaan ruangan atau gedung.

#### c. Teknologi yang digunakan

Teknologi yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dan yang akan datang, serta harus disesuaikan dengan luas produksi, supaya tidak terjadi kelebihan kapasitas.

#### d. Volume produksi

Volume produksi harus relevan dengan potensi pasar dan prediksi permintaan, sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kapasitas. Volume operasi yang berlebihan akan menimbulkan masalah dalam penyimpanan, sedangkan volume produksi yang kurang akan menyebabkan hilangnya pelanggan.

e. Bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku dan bahan penolong serta sumber daya yang diperlukan harus cukup tersedia. Persediaan tersebut harus sesuai dengan volume produksi.

f. Tenaga kerja

Meliputi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan kualifikasi yang sesuai dengan pekerjaan yang ada agar penyelesaian pekerjaan bisa lebih cepat, tepat dan hemat.

### 5. Aspek Ekonomi Sosial

Dampak *ekonomi* meliputi:

6. Jumlah tenaga kerja yang tertampung, baik yang bekerja di pabrik maupun masyarakat yang di luar pabrik
7. Peningkatan pendapatan masyarakat

Dampak *sosial* yang muncul akibat adanya usaha berupa tersedianya sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Pembangunan jalan
- b. Penerangan
- c. Sarana telepon
- d. Sarana air minum

### 6. Aspek Dampak Lingkungan

- a. Dampak terhadap air
- b. Dampak terhadap tanah
- c. Dampak terhadap udara
- d. Dampak terhadap kesehatan manusia

Analisis kelayakan usaha mencakup beberapa aspek antara lain: aspek pasar, aspek teknis dan operasional, aspek finansial dan aspek lingkungan serta aspek legal. Analisis kelayakan usaha yang disusun merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, cara melakukan pemasaran dan cara memperlakukan lingkungan organisasi. Dalam kenyataannya tidak semua aspek harus diteliti, hanya aspek yang benar-benar dibutuhkan saja yang perlu dianalisis untuk dibahas lebih lanjut.

#### **a) Analisis Aspek Pasar**

Pemasaran merupakan suatu fungsi bisnis yang mengidentifikasi kebutuhan pasar, mendefinisikan dan mengukur besarnya kebutuhan pasar tersebut, menentukan produk atau jasa yang dilayani dan program-program yang sesuai untuk melayani pasar yang ada dan meminta setiap jajaran organisasi untuk berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Analisis aspek pasar merupakan variabel pertama dan utama yang perlu dikaji dalam pembahasan studi kelayakan karena bilamana tidak ada pasar pada unit usaha yang dikaji maka keputusan investasi perlu ditinjau kembali. Dalam aspek ini dibahas mengenai peluang pasar, penetapan pasar, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan disamping kebijakan yang diperlukan. Dalam penentuan pasar ada beberapa kriteria pasar yang harus diukur untuk mempermudah penentuan pasar sasaran, yaitu :

a. *Pasar potensial* adalah sekumpulan konsumen yang menyatakan tingkat minat yang memadai terhadap penawaran pasar.

b. *Pasar tersedia* adalah sekumpulan konsumen yang mempunyai minat, pendapatan, akses dan kualifikasi untuk penawaran pasar tertentu.

c. *Pasar sasaran* (pasar terlayani) adalah bagian dari pasar tersedia yang akan dimasuki oleh perusahaan berdasarkan pada kesiapan dan kebijakan perusahaan.

Dalam menentukan pasar tersebut maka akan dilakukan survei terhadap populasi yang telah ditentukan. Berikut teori dalam pemilihan populasi, metode sampling, juga penetapan jumlah sampling dalam penelitian:

#### a. Memilih Populasi Survei

Survei digunakan untuk memprediksi permintaan sebagai dasar untuk membuat keputusan finansial. Dalam memilih populasi survei dengan tingkat akurasi dan representasi tertentu dari fakta keseluruhan dengan pertimbangan teknik, waktu, dan biaya maka dilakukan teknik sampling yang disebabkan banyaknya objek yang harus diteliti. Sampel anggota populasi diharapkan mewakili karakteristik dan sifat anggota populasi, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan dengan tingkat kepercayaan tertentu yang merupakan suatu kesimpulan dari objek populasi secara keseluruhan.

#### b. Metode Sampling

Dalam garis besarnya terdapat dua macam metode sampling, yaitu :

1. *Probability Sampling*, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kemungkinan dipilih yang sama besarnya. Terdiri dari *Simple Random Sampling*,

*Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate Stratified Random Sampling, Systematic Sampling, Cluster Sampling, Multistage Sampling.*

2. *Non Probability Sampling*, dimana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama besar, karena tidak diketahui dan dikenal populasi yang sebenarnya. Terdiri dari *Convenience Sampling, Judgment Sampling, Quota Sampling*, dan *Snowball Sampling*.

### c. Ukuran Sampling

Ukuran sampel yang digunakan didasarkan pada jumlah minimum ukuran sampel yang diperlukan, diperoleh dengan teknik perhitungan melalui suatu rumusan matematis, serta ukuran sampel dalam suatu penelitian akan mempengaruhi valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Teori yang dikemukakan oleh **Gervitz** dalam bukunya *“Developing New Product with TQM, halaman 92”* yaitu responden yang dibutuhkan sebagai sampel untuk suatu kuisisioner ditentukan dari populasi sebenarnya sebagai berikut :

1. Sampel minimal adalah 30, jika ukuran sampel kurang dari 30 maka biasanya terlalu kecil untuk menggambarkan kesimpulan yang diambil.
2. Jika populasi lebih dari 500, maka sampel yang diambil berkisar antara 10 persen dari populasi.
3. Untuk populasi sekitar 5.000 sampel, ukuran sampelnya sebaiknya antara 100-500.



4. Untuk populasi yang lebih besar dari 10.000 maka sampel yang diambil seharusnya

berkisar antara 200-1000.

#### **b) Aspek Teknis dan Operasional**

Analisis aspek teknis dan operasional antara lain menentukan jenis teknologi pada produk dan jasa yang dikaji. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam jenis teknologi antara lain :

1. Mengkaji implementasi sistem teknis layanan *Personal Info Services* pada Flexi berdasarkan kondisi *real*.
2. Teknologi harus mudah untuk diterapkan.
3. Jenis teknologi yang digunakan harus dapat menghasilkan standar mutu yang sesuai dengan keinginan pasar.
4. Teknologi harus sesuai dengan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai skala produksi yang ekonomis.
5. Pilihan jenis teknologi yang diusulkan sering dipengaruhi oleh kemungkinan pengadaan tenaga ahli, pengadaan bahan baku, dan bahan penunjang yang diperlukan untuk penerapannya. Seringkali keterbatasan pengadaan salah satu bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas akan membatasi perencanaan proyek, serta berpengaruh pada biaya.
6. Pemilihan teknologi hendaknya dikaitkan dengan memperhatikan jumlah dana yang diperlukan untuk pembelian mesin serta peralatan yang dibutuhkan.

7. Perlu juga meninjau pengalaman penerapan teknologi yang bersangkutan oleh pihak lain di tempat lain, sehingga dapat diketahui apakah teknologi tersebut telah dapat disetarakan dengan baik.
8. Perencanaan lokasi, perencanaan tenaga kerja. Pada penelitian ini tentunya lokasi tempat diluncurkannya layanan *Personal Info Services* pada Flexi sementara difokuskan di wilayah Bandung dan perencanaan tenaga kerja disini yaitu berapa jumlah pegawai dari pegawai yang telah ada yang dialokasikan sebagai pelaksana dan penanggung jawab program investasi layanan *Personal Info* pada Flexi. Pengkajian aspek teknis dalam studi kelayakan bisnis ini diperlukan untuk :
  1. Mengkaji pengimplementasian sistem teknis *Personal Info* pada Flexi berdasarkan kondisi saat ini.
  2. Memperoleh produk dan jasa dengan kebutuhan pasar, dikaitkan dengan kualitas yang lebih baik, dan manfaat yang lebih besar dari produk yang ada saat ini bagi pelanggan.

**c). Aspek Finansial**

Aspek finansial sangat memegang peranan penting dalam melakukan studi kelayakan bisnis layanan *Personal Info Services* pada Flexi. PT.Telkom perlu melakukan pengkajian lebih mengenai aspek-aspek pendapatan dan biaya yang diperlukan dalam pengimplementasiannya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan kajian pertimbangan tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil langkah strategi terhadap penyelenggaraan bisnis layanan *Personal Info*

*Services* pada Flexi. Untuk mengambil suatu keputusan dalam memilih suatu investasi diperlukan perhitungan dan analisis yang tepat untuk menilai dan menentukan investasi yang menguntungkan ditinjau dari segi ekonomis.

## **B. Sistem Penerapan Internal di Bank PT BNI Syari'ah di Jl. H. Adam Malik Medan**

Pada Sistem penerapan tetap mengacu ke ketentuan PT BNI Syari'ah yang diawasi oleh Dewan Pengawasan Syari'ah, (DPS) dimana setiap tahun di lakukan audit , artinya dalam penjual kita sesuai menurut syariah atau tidak. Sistem pengendalian itu tetap sesuai dengan ekonomi syari'ah, misalkan pihak bank tidak sengaja melakukan kelalaian yang mana mereka tidak menjalankan sesuai dengan prinsip syariah contohnya, pendapatan cabang BNI Syariah tidak di hitung dari oleh DPS (Dewan Pengawasan Syari'ah)/ Audit dalam hal di serahkan kepada BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah)<sup>3</sup>.

Jika ada tim audit bagian Dewan Pengawas Syari'ah, (DPS) melihat ternyata dalam penjualan ada yang tidak sesuai dengan prinsip murabahah, maka penjualan tersebut tidak diakui sebagai pendapatan PT BNI Syari'ah yang di dapat misal 100 Juta tidak masuk ke cabang medan, tetapi akan di salurkan kepada Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (BAZIS), dan sesuai ekonomi syari'ah dan Dewan Pengawas Syari'ah (DPS). Bagi hasil misalkan Nasabah A modal kerja modal awal 100 Juta nya untuk apa, pengen nambah setok barang contohnya, nasabah perlu

---

<sup>3</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Human Jaya Sebagai Junior AO Unit SMEF (Small Medium Enterprise Finance) Bank BNI Syariah Jl. H. Adam Malik Medan, 04 Juni 2018

nambah stok barang usahanya itu grosir sembako , pak saya ini mau nambah stok barang 100 Juta Oke, jadi 100 Juta ini mana dasarnya oke pak beras 1 ton, gula. Munculah RAB (Rencana Anggaran Biaya) munculah seratus juta, pihak bank melihat sesuai usaha yang di jalani ini dalam catatan usaha ini sudah pernah berjalan selama 1 tahun atau 2 tahun. berarti kalau udah 2 tahun usaha itu mampulah masa berjalan dengan baik. setelah kita lihat anggaran kita bisa ngasi maksimal 80 % ( pembiayaan yang di kasih oleh pihak bank ) Nah, kenapa 80 % karena 20 % itulah DP si nasabah . contohnya : misalkan saya 100 Juta dia membeli barang di suatu tempat nama pemasuk barang ( seplayer ) kita telepon ke pemasuk barang ada tidak nasabah membeli barang misalkan usaha UD usaha, bank tidak boleh membiyai 100 % , tapi 80 % toko ini membayar 20 jt jd sisanya 80 jt pencairanya langsung si penjual barangnya sudah sampai punya si penjual, jadi nasabah langsung menerima barang dengan harga barang yang kita jual, kita tambahkan margin jadi 100 juta jadi kita jual itu di angsur selama 5 tahun maksimal 100 juta di kembalikannya itu sama margin 150 juta di bagi 60 bulan itulah di bayar perbulan ansuranya 150 juta . Kalau selama 5 tahun 8.86 % dalam produk **Murabahah** biasanya tidak di ambil terlalu besar keuntungan, paling sebesar - besarnya 13 % secara efektif.

Cara efektif untuk ukm perlunya analisa usaha tetap dalam satu lingkaran macam mana kita yakin nasabah itu dikasi modal usaha itu lancar. Batas dana maksimal 500 Juta – maksimum 15 jutt. Usaha yang di minati masyarakat dalam pembiayaan ukm yaitu usaha sembako , rumah makan, toko pakaian, Toko plastik, sampai dengan dana 400 juta. Tahun adanya ukm 2002-2014, berhentinya

pembiayaan ukm 2014-2018. 2002-2014 Berkisar 115 nasabah dalam 1 tahun sekitar 7 nasabah. Dalam 1 tahun untuk UKM sekitar 10 sampai 15 nasabah. Program ukm itu dari pemerintah, kenapa berhenti kerana pemerintah tidak mengasi modal. Biasa pemerintah mengasi modal 10 sampai 500 jt. Dari awal 2014 macet karena 2002 PT BNI Syari'ah BUMN kalau dulu unit usaha (US) Kenapa kecil dalam usaha ukm karena bank bni syariah pukus ke segmen usaha besar .

NO	TAHUN	JUMLAH NASABAH
1	2002	10
2	2003	10
3	2004	20
4	2005	10
5	2006	15
6	2007	15
7	2008	15
8	2009	1
9	2010	6
10	2011	2
11	2012	3
12	2013	3
13	2014	5
JUMLAH		115

Pada pembiayaan UKM tidak berjalan lancar di karenakan pembiayaan UKM kalah dalam pelayanan, karena PT Bank BNI Syari'ah sedikit di bandingkan Bank BRI, Bank Sumut, oleh sebab itu PT BNI syariah kalah bersaing karena segmen BNI tidak ke UKM. Standar yang ada di PT BNI syari'ah yang paling banyak dapat yaitu pembiayaan dalam bentuk kredit, justru yang banyak nasabah yang ada di BNI syariah yaitu orang Chinese, dan Batak. Karena yang di PT BNI Syari'ah tidak

gharar tidak ragu-ragu tidak ada yang di sembuyikan. Harga jual pada saat itu langsung terang-terangan di tempatnya langsung harga jual beli pada saat itu .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Medan ada beberapa analisa yaitu : analisa usaha, analisa jaminan, analisa keuangan, dan analisa karakter.

Pada Sistem pengendalian Tetap mengacu ke ketentuan BNI Syari'ah yang diawasi oleh Dewan Pengawasan Syari'ah, (DPS) dimana setiap tahun di lakukan audit , artinya dalam penjual kita sesuai menurut syariah atau tidak. Sistem pengendalian itu tetap sesuai dengan ekonomi syariah, misalkan pihak bank tidak sengaja melakukan kelalaian yang mana mereka tidak menjalankan sesuai dengan prinsip syariah contohnya pendapatan cabang BNI Syariah tidak di hitung dari oleh Dewan Pengawasan Syariah (DPS) Audit dalam hal di serahkan kepada BAZIS ( Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah).

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan dalam Menunjang Efektivitas Pemberi Pembiayaan UKM pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Medan tidak efektif dikarenakan beberapa hal yaitu kalah bersaing dengan Bank Konvensional, karna BNI Syariah tidak fokus di bagian UKM, dan kurangnya pemahaman terhadap UKM, dibagian bank yang lain, contoh bank sumut yang mempunyai program tentang memajukan UKM.

## **B. Saran**

Dengan adanya Pemberi pembiayaan UKM di PT Bank BNI Syariah ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan UKM , maka setelah penulis melakukan penelitian ada beberapa rekomendasi yang penulis sarankan yang bersifat konstruktif sebagai acuan bagi pengelola PT Bank BNI Syariah agar kedepannya diharapkan ini lebih dapat berperan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat serta lebih optimal lagi dalam upaya peningkatan UKM di PT Bank BNI Syari'ah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Munawar ,Said Agil, Husain, *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial*. Cetakan Ke 2. Jakarta : Permadani, 2005.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Antonio. Muhamma Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Arifin, dan Veithzal Rivai. *Islamic Banking*. Jakarta : Bumi Aksara,2010.
- David C, Arthur W, holmes dan. burns, *Auditing*, Jilid satu edisi – 9. Jakarta: Erlangga 1996.
- dkk, Warent. *Pengantar Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Hadi Human Jaya, *WUS Asisstant*, Wawancara Pribadi,Tanggal : 18 Agustus 2018, Pukul : 14.00 Wib
- Harahaf, Sunarji. *Pengantar Manajemen Pengantar Integratif Konsep syariah*. Medan: 20Maret. 2016.
- Harimurti. *Manajemen Usaha kecil*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM. 2009.
- Herry. *Pengantar Akutansi*. Jakarta: Universitas Indonesia 2008.
- <http://economy.okezone.com/read> 2011/07/27/32/484/884/ukm-jangan-ditarik-pajak unit lebih. diakses tanggal : 31-05-2017, pukul: 13: 06 WIB.
- <http://goukm.id/pinjaman-bni-syariah/>, tanggal: 20 Juli 2018, pukul 18:07
- Kuniawan, Agung. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan 2005.
- M Rasyid Ridha, Recovery & Remedial Head (RRH), , Wawancara Pribadi, Tanggal : 04 juni 2018, Pukul : 14.00 WIB
- Martin. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2000.
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Nutisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Cet. Pertama. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Reeve, et.al., James M. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Damayanti Dian jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sugiyono, V. Wiratna. *Metode Penelitian*,Yogjakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditian Usaha Kecil*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tohar, *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2000.
- Undang – undang 10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *Tentang Usaha Kecil*.
- UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah